

USULAN PROPOSAL PENELITIAN



Hubungan Antara Pendidikan Kewirausahaan dan Pelatihan Kewirausahaan
Terhadap Peminatan Kewirausahaan Bagi Mahasiswa/wi Universitas
Pahlawan

TIM PENGUSUL

KETUA : FAKHRI RABIALDY M.HRM NIDN : 1012059501
ANGGOTA : FAHMI IQBAL FIRMANANDA M.M NIDN : 1014119401

**PROGRAM STUDI KEWIRAUSAHAAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
TAHUN AJARAN GANJIL 2022/ 2023**

HALAMAN PENGESAHAN
RISET KERJA SAMA ANTAR PERGURUAN TINGGI

Judul Penelitian : Hubungan Pendidikan kewirausahaan dan pelatihan kewirausahaan terhadap peminatan kewirausahaan bagi mahasiswa/wi Universitas Pahlawan

Kode/Nama Rumpun Ilmu : 576 / Manajemen Sumber Daya Manusia

Jenis Penelitian : Penelitian Dasar

Bidang Fokus : Kewirausahaan

Ketua :

a. Nama Lengkap : Fakhri Rabialdy M.HRM

b. NIDN : 1012059501

c. Jabatan Fungsional : Assisten Ahli

d. Program Studi : S1 Kewirausahaan

e. Mata Kuliah yang diampu : Manajemen Sumber daya Manusia , Kewirausahaan

f. Nomor HP dan email : 081318237706 / fakhrrabialdy@universitaspahlawan.ac.id

Anggota Peneliti : 1. Fahmi Iqbal Firmananda S.Kom MM/ 1014119401
: 2. Khalil Shah AN/ 2094202003

Peneliti (MITRA)

e. Nama Lengkap : -

f. NIDN : -

g. Perguruan Tinggi : -

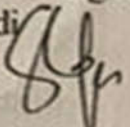
h. Mata Kuliah yang Diampu : -

Biaya Penelitian Keseluruhan : Rp 3,887,000

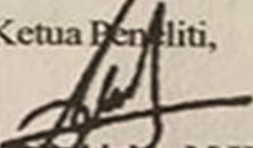
Biaya Penelitian :

- dana internal PT : Rp 3,887,000

- dana PT mitra : Rp..... / in kind tuliskan:

Mengetahui,
Ka. Prodi

Efti Novita Sari S.Pd M.M.
NIDN.1009119201

Bangkinang, 27 Maret 2023

Ketua Peneliti,

Fakhri Rabialdy M.HRM
NIDN.1012059501

Menyetujui,
Ketua LPPM Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai


Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd
NIPTT. 96542108

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian : Hubungan Pendidikan kewirausahaan dan pelatihan kewirausahaan terhadap peminatan kewirausahaan bagi mahasiswa/wi Universitas Pahlawan

2. Tim Peneliti :

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Program Studi
1.	Fakhri Rabialdy M.HRM	Assisten Ahli	Sumber Daya Manusia	Kewirausahaan
2.	Fahmi Iqbal Firmananda	Tenaga Pengajar	Manajemen Sistem Informasi	Bisnis Digital

3. Objek Penelitian penciptaan (jenis material yang akan diteliti dan segi penelitian):

4. Masa Pelaksanaan

Mulai : September 2022

Berakhir : Februari 2023

5. Lokasi Penelitian ialah **Universitas Pahlawan**

7. Instansi lain yang terlibat (jika ada, dan uraikan apa kontribusinya)

.....

8. Skala perubahan dan peningkatan kapasitas sosial kemasyarakatan dan atau pendidikan yang ditargetkan

1) Meningkatnya jumlah peminatan kewirausahaan bagi mahasiswa Universitas Pahlawan

9. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran (tuliskan nama terbitan berkala ilmiah internasional bereputasi, nasional terakreditasi, atau nasional tidak terakreditasi dan tahun rencana publikasi).....

1) Publikasi Karya ilmiah pada Jurnal terakreditasi sinta 3

Daftar Isi

Halaman Pengesahan Penelitian	ii
Daftar Isi.....	iv
Ringkasan Penelitian.....	vi
BAB 1	1
I.1 Latar Belakang	1
I.2 Rumusan Masalah:	3
I.3 Tujuan Penelitian	3
I.4 Manfaat Penelitian	4
1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti	4
1.4.2 Manfaat Bagi Universitas	4
1.4.3 Manfaat Bagi Pemerintah	4
BAB 2.	5
2.1 Peminatan Kewirausahaan	5
2.1.1 Defenisi Peminatan Kewirausahaan	5
2.1.2 Faktor – Faktor Peminatan Kewirausahaan.....	6
2.2 <i>Pelatihan Kewirausahaan</i>	6
2.2.1 <i>Defenisi Pelatihan Kewirausahaan</i>	6
2.2.2 Penelitian Terkait Pelatihan Kewirausahaan	7
2.3 Pendidikan kewirausahaan	7
2.3.1 Definisi pendidikan kewirausahaan	7
2.3.2 Penelitian Terkait Pendidikan Kewirausahaan	8
2.4 Teori	9
2.4.1 Teori Attitude Planned Behaviour.....	9
2.5 Kerangka Penelitian	9
BAB 3	10
3.1 Latar Belakang	10
3.2 Desain Penelitian.....	10
3.3 Populasi dan Sampel	11

3.3.1 Populasi	11
3.3.2 Sampel	11
3.4Defenisi Operasional dan Instrumen.....	11
3.4.1 Peminatan Kewirausahaan.....	11
3.4.2 Pelatihan Kewirausahaan.....	12
3.4.3 Pendidikan Kewirausahaan.....	12
3.5.1 Teknik Analisis	12
3.5.1.1 Analysis Deskriptif	12
BAB 4	13
4.1 Anggaran Biaya.....	13
4.2Jadwalpenelitian	14
DAFTAR PUSTAKA	15

Ringkasan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan pelatihan kewirausahaan terhadap peminatan kewirausahaan bagi mahasiswa tingkat akhir Universitas Pahlawan . Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang mana menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data. Unit analisis pada penelitian ini ialah mahasiswa tingkat akhir dari seluruh program studi. Penelitian ini juga menggunakan beberapa metode pengolahan data untuk menghasilkan hasil dari objektif penelitian ini.

Kata kunci: pendidikan kewirausahaan, pelatihan kewirausahaan, peminatan kewirausahaan

BAB 1

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Semakin maju suatu negara diiringi dengan tingginya tingkat pendidikan masyarakatnya dan semakin banyak masyarakat terdidik yang membutuhkan lapangan pekerjaan. Namun, lapangan pekerjaan yang tersedia tidak mencukupi untuk menyerap sebagian besar tenaga kerja sehingga mengakibatkan banyak masyarakat yang menganggur (Yaqin & Ziyad, 2019). Dengan terjadinya hal demikian, maka pengangguran menjadi sebuah isu dimana pemerintah harus fokus (Radzi, 2019b).

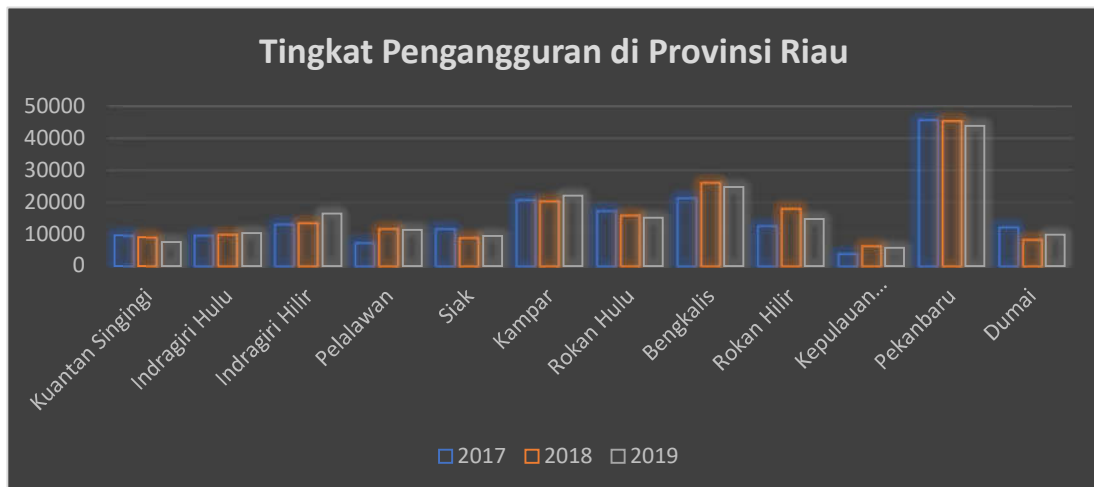
Selanjutnya, di era perubahan teknologi, ekonomi, globalisasi, kewirausahaan merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk mengurangi jumlah pengangguran (Hamzah et al., 2016). Sandi dan Nurhayati (2020) percaya bahwa semakin banyak pengusaha, maka perekonomian negara dapat meningkat. Dengan demikian, kewirausahaan bermain peran penting dalam menghasilkan kesejahteraan sosial (Zhang et al., 2015). Hal ini dibuktikan, jiwa kewirausahaan mampu memberikan kemudahan terhadap pemerintah dalam menyelesaikan beberapa masalah yang dihadapi terkait dengan pengangguran, perekonomian dan lainnya.

Menurut peneliti terdahulu, kewirausahaan sering dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi yang merangsang, inovasi dan penciptaan lapangan kerja dan usaha (Gerba, 2012). Hal tersebut menyangkut tentang kemampuan individu untuk mengubah ide menjadi tindakan dan yang terdiri dari kreativitas, inovasi dan pengambilan risiko, serta kemampuan untuk merencanakan dan mengelola bisnis menuju tujuan yang ditetapkan (Hamzah et al., 2016).

Selanjutnya, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Resti (2017) yang menyatakan bahwa wirausaha memiliki peran penting bagi sebuah daerah seperti sebagai pemutar gerak roda ekonomi, penyedia lapangan kerja, pembayar pajak kepada APBN/APBD, penghasil devisa dan juga memiliki peran fungsi sebagai sosial untuk memajukan kehidupan bangsa. Dengan adanya kewirausahaan, maka

kesejahteraan masyarakat dapat tercapai (Sendari, 2021). Dengan demikian, maka kewirausahaan dianggap penting bagi masyarakat khususnya negara Indonesia. Indonesia sebagai negara berkembang dituntut untuk mampu menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakatnya.

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Riau tingkat pengangguran di Provinsi Riau masih terbilang cukup tinggi yaitu diatas 180,000 orang di tiap tahunnya (rujuk gambar 1.0). Tingkat pengangguran tertinggi ialah berada di Kota Pekanbaru sebesar 40,000 orang di 3 tahun terakhir dan diikuti oleh Kabupaten Bengkalis, Kabupaten Kampar serta Kabupaten Rokan Hilir. Namun, dikutip dari dari Berita Pemko (2020), kota Pekanbaru memiliki jumlah UMKM yang tinggi ialah sebesar 15,126 pelaku usaha. Jumlah tersebut meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 13,351 pelaku UMKM. Dengan tingginya jumlah UMKM, maka hal tersebut dapat membantu pemerintah dalam menyelesaikan masalah pengangguran.



Gambar 1 Tingkat Pengangguran di Provinsi Riau

Source. Badan Pusat Statistik Provinsi Riau

Provinsi Riau terus berupaya dalam menyejahterakan masyarakat dikarenakan keterbasannya lapangan pekerjaan. Salah satu upaya yang dilakukan ialah meningkatkan dan mempermudah perizinan bagi para pelaku usaha kecil, mikro dan menengah di provinsi Riau. Hal ini bertujuan untuk dapat meningkatkan jumlah UMKM agar jumlah pengangguran dapat berkurang.

Demi mewujudkan hal tersebut, pemerintah dituntut untuk memahami faktor – faktor yang dapat mempengaruhi peminatan kewirausahaan. Dikutip dalam penelitian yang dilakukan oleh Tessema (2012), bahwa salah satu faktor pembentukan peminatan kewirausahaan itu berasal dari pendidikan kewirausahaan. Bahkan, Radzi (2019a) menambahkan bahwa terdapat 3 faktor utama dalam pembentukan *attitude towards behaviour, Subjective norms, Perceived behavioural control* sebagai faktor yang memiliki peran penting dalam pembentukan peminatan kewirausahaan terhadap 300 pelajar.

Dalam sudut pandang berbeda, penelitian yang dilakukan oleh Firdaus and Hasanah (2019) menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan serta pelatihan kewirausahaan mempengaruhi motivasi berwirausaha pada penyandang disabilitas di Kabupaten Jember. Yaqin dan Ziyad (2019) menemukan bahwa lingkungan keluarga, dan efikasi diri memiliki hubungan yang signifikan terhadap peminatan kewirausahaan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan untuk membentuk jiwa kewirausahaan, maka terdapat beberapa faktor mempengaruhi seperti *attitude towards behaviour, Subjective norms, Perceived behavioural control*, Pendidikan kewirausahaan, pelatihan kewirausahaan dan faktor lainnya. Dengan tujuan untuk memastikan bahwa faktor faktor tersebut memiliki dampak yang besar terhadap peminatan kewirausahaan, maka penelitian ini mencoba untuk menguji adakah faktor faktor tersebut juga mempengaruhi peminatan kewirausahaan bagi mahasiswa di Universitas Pahlawan.

I.2 Rumusan Masalah:

- 1) Adakah Pelatihan kewirausahaan memiliki hubungan yang positif terhadap peminatan kewirausahaan bagi mahasiswa di Universitas Pahlawan
- 2) Adakah Pendidikan kewirausahaan memiliki hubungan yang positif terhadap peminatan kewirausahaan bagi mahasiswa di Universitas Pahlawan

I.3 Tujuan Penelitian

- Untuk mengidentifikasi faktor faktor yang mempengaruhi peminatan kewirausahaan bagi mahasiswa di Universitas Pahlawan

1.4 Manfaat Penelitian

- Penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak yaitu:

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini dapat memberi informasi dan wawasan tambahan terkait bidang penelitian kepada peneliti.

1.4.2 Manfaat Bagi Universitas

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi manfaat kepada universitas agar dapat dijadikan referensi kepada akademis dan juga mahasiswa terkait faktor faktor pembentukan karakter kewirausahaan.

1.4.3 Manfaat Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi bagi mahasiswa di Universitas Pahlawan untuk memiliki jiwa kewirausahaan. Dengan demikian, dengan adanya penelitian ini, maka pemerintah dapat terus berupaya berfokus terhadap faktor faktor tersebut agar dapat mengurangi jumlah pengangguran di Kota Pekanbaru.

BAB 2.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Peminatan Kewirausahaan

2.1.1 Defenisi Peminatan Kewirausahaan

Di dalam penelitian terdahulu, peminatan berwirausaha telah didefnisikan dalam beberapa konsep seperti sebagai kompetensi individu yang berkaitan dengan kemauan seseorang dalam melakukan suatu perilaku (Ridha et al., 2017). Menurut Patricia dan Silangen (2016), peminatan berwirausaha didefenisikan sebagai pola pikir seseorang atau individu untuk dapat membuat sebuah organisasi dan atau memberikan nilai tambah pada organisasi yang tersedia. Selanjutnya, Otache, dkk (2019) menambahkan bahwa peminatan berwirausaha diartikan sebagai mental yang dimiliki individu yang bertujuan untuk menghasilkan keputusan dalam mendirikan dan mengelola sebuah bisnis baru.

Selain dari pada itu, Teixeira dkk (2018) menjelaskan bahwa peminatan berwirausaha mengacu kepada sebuah keadaan pikiran individu, yang mengarah kepada sebuah pengembangan dan penerapan konsep bisnis baru. Peminatan berwirausaha yang didefenisikan pada penelitian Yaqin dan Ziyad (2019) adalah sebuah perasaan tertarik yang memberikan dorongan dan menghasilkan suatu tindakan untuk menciptakan usaha baru atau menjalankan sebuah usaha dengan kemampuan dan keterampilannya dalam memenuhi kebutuhan. Dikutip dalam penelitian Gerba (2012), peminatan berwirausaha juga dapat didefenisikan sebagai sebuah pola pikir yang menginisiasi orang untuk bekerja sendiri dari pada memilih bekerja dengan gaji yang biasa.

Selanjutnya, dikutip dalam penelitian Ridha. dkk (2017), peminatan berwirausaha diidentifikasi sebagai sebuah kompetensi dari seseorang yang mengacu kepada kemauan untuk melakukan perilaku tertentu. Berdasarkan uraian singkat diatas, peminatan berwirausaha dapat disimpulkan sebagai kemauan individu untuk mengembangkan kemampuan diri dalam menciptakan sebuah produk dan layanan baru.

2.1.2 Faktor – Faktor Peminatan Kewirausahaan

Dalam pelaksanaannya, peminatan berwirausaha dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti penelitian yang dilakukan oleh Hoang. Dkk (2021) melalui 1,021 mahasiswa universitas di Vietnam. Dalam penelitian tersebut, pendidikan kewirausahaan memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap peminatan kewirausahaan. Hassan. dkk, (2020) menambahkan kesempatan dan efikasi diri memiliki hubungan yang positif terhadap variable peminatan kewirausahaan pada mahasiswa universitas di India.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Laksono dan Soleh (2022) peminatan kewirausahaan dipengaruhi oleh variable elatihan kewirausahaan, religiusitas, kreativitas. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Radzi (2019a) ditemukan bahwa *attitude towards behaviour*, *subjective norms*, dan *perceived behavioural control* memiliki hubungan yang significant terhadap peminatan kewirausahaan di 300 mahasiswa Politeknik Ungku Omar.

Berdasarkan diskusi diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor – faktor pembentukan kewirausahaan dipengaruhi oleh *attitude towards behaviour*, *subjective norms*, dan *perceived behavioural control*, pendidikan kewirausahaan, kesempatan, pelatihan kewirausahaan, kreativitas, religiusitas dan efikasi diri (Hassan et al., 2020; Hoang et al., 2021; Laksono & Soleh, 2022; Radzi, 2019a). Namun, tiga faktor yang digunakan dalam penelitian ini ialah pelatihan kewirausahaan dan pendidikan kewirausahaan terhadap peminatan berwirausaha.

2.2 Pelatihan Kewirausahaan

2.2.1 Defenisi Pelatihan Kewirausahaan

Menurut Laksono dan Soleh (2022), pelatihan kewirausahaan merupakan sebuah proses yang akan menumbuhkan keahlian kusus dan untuk menciptakan hal yang baru. Selanjutnya, pelatihan merupakan suatu proses memberikan pengetahuan dan mengajarkan keahlian yang diperlukan, serta sikap supaya mereka bisa melaksanakan tanggung jawabnya yang sesuai standar (Patimah et al., 2022). Purnomo (2017) mendefenisikan bahwa pelatihan kewirausahaan adalah proses mentransfer pengetahuan dan ketrampilan dari sumber kepada penerima untuk meningkatkan

semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau upaya mencari, menciptakan, serta menerapkan cara kerja dalam suatu kegiatan usaha.

Selain daripada itu, pelatihan kewirausahaan merupakan proses mentransfer pengetahuan serta keterampilan yang bertujuan untuk meningkatkan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan trainee manakala berupaya, menciptakan, menangani, dan menerapkan kegiatan usaha sehingga didapatkan keuntungan yang lebih besar (Firdaus & Hasanah, 2019). Dengan demikian, maka pelatihan kewirausahaan dapat disimpulkan sebagai proses peningkatan kualitas individu atau group yang berfokus kepada elemen-elemen yang ada dalam kewirausahaan.

2.2.2 Penelitian Terkait Pelatihan Kewirausahaan

Dalam bagian ini, peneliti menemukan bahwa pelatihan kewirausahaan memiliki hubungan kepada beberapa faktor seperti peminatan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan faktor lainnya (Firdaus & Hasanah, 2019; Laksono & Soleh, 2022; Patimah et al., 2022; Purnomo, 2017; Ubaidillah et al., 2021). Seperti penelitian yang dilakukan oleh Purnomo (2017) menemukan bahwa pelatihan kewirausahaan memiliki hubungan terhadap peningkatan pengetahuan serta motivasi berwirausaha bagi penyandang runtu di Surabaya.

Selanjutnya dalam penelitian yang berbeda, pelatihan kewirausahaan memiliki hubungan terhadap minat berwirausaha bagi mahasiswa fakultas ilmu pendidikan di UM (Ubaidillah et al., 2021). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laksono dan Soleh (2022) yang menemukan bahwa pelatihan kewirausahaan memiliki hubungan terhadap minat berwirausaha santri Pondok Pesantren Sunan Giri Salatiga sebanyak 502 santri.

2.3 Pendidikan kewirausahaan

2.3.1 Definisi pendidikan kewirausahaan

Menurut Patimah dkk (2022), pendidikan kewirausahaan merupakan pertolongan untuk pembelajaran bagi masyarakat Indonesia sehingga memiliki kekuatan pribadi kreatif dan dinamis sesuai kepribadian Negara Indonesia yang berdasarkan Pancasila. Dalam pengertian berbeda, pendidikan kewirausahaan ialah merupakan metode, model atau strategi pembelajaran kewirausahaan, yang dilakukan

untuk mendidik, mempelajari dan membangun jiwa kewirausahaan (Firdaus & Hasanah, 2019).

Selanjutnya, Susanto (2017) menjelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan usaha sadar yang dilakukan individu untuk menambah wawasan tentang kewirausahaan. Berdasarkan penjelasan tentang pendidikan kewirausahaan dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan sebuah proses pembelajaran yang bertujuan untuk memberi pengetahuan tentang kewirausahaan.

H1. Pelatihan kewirausahaan memiliki hubungan yang signifikan terhadap peminatan kewirausahaan.

2.3.2 Penelitian Terkait Pendidikan Kewirausahaan

Dalam bagian ini, pendidikan kewirausahaan menjadi faktor kepada beberapa variabel seperti minat berwirausaha, motivasi berwirausaha dan lainnya (Fahrurrozi et al., 2020; Firdaus & Hasanah, 2019; Patimah et al., 2022; Susanto, 2017; Yaqin & Ziyad, 2019). Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kardiana dan Melati (2019) dan menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan, Kepercayaan Diri, Dan Ekspektasi Pendapatan, memiliki hubungan terhadap minat berwirausaha bagi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 11 Semarang.

Selain dari pada itu, Fahrurrozi dkk (2020) menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki hubungan kepada minat dan motivasi berwirausaha bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ilmu Social Dan Ekonomi Universitas Hamzanwadi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Patimah dkk., (2022) yang menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan dan pelatihan kewirausahaan memiliki hubungan yang signifikan terhadap minat masyarakat berwirausaha di Balai Latihan Kerja Kabupaten Bungo.

H2. Pendidikan kewirausahaan memiliki hubungan yang signifikan terhadap peminatan kewirausahaan.

2.4 Teori

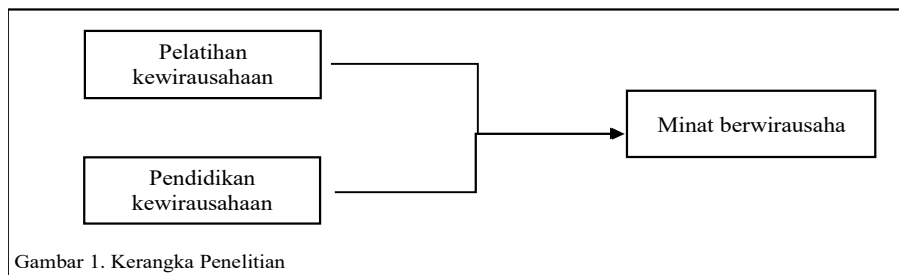
2.4.1 Teori Attitude Planned Behaviour

Theory of Planned Behaviour (TPB) merupakan teori yang banyak digunakan pada penelitian kewirausahaan (Radzi, 2019b). TPB adalah teori yang menghubungkan antara keyakinan manusia dan perilaku manusia (Saraih et al., 2018). Konsep TPB diusulkan oleh Icek Ajzen untuk meningkatkan daya prediksi. Menurut Zhang et al.(2015) *theory of planned behaviour* mendekati niat sebagai fungsi dari sikap terhadap suatu perilaku, norma sosial tentang perilaku, dan keterampilan serta sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan perilaku tersebut.

TPB menyarankan bahwa perilaku dapat dijelaskan sebagai hasil dari niat, yang dipengaruhi oleh tiga konstruksi global: sikap (daya tarik yang dirasakan dari perilaku target), norma sosial yang dirasakan (tekanan sosial yang mendukung atau menentang perilaku target), dan persepsi. kontrol perilaku (kemampuan yang dirasakan aktor untuk melakukan perilaku) (Tegtmeier, 2012). TPB mengakui bahwa jarak waktu antara niat dan perilaku dapat memperkenalkan variabel yang dapat mengubah perilaku yang diprediksi, termasuk pengaruh dan emosi, rasionalitas dan keyakinan (Hamzah et al., 2016).

Teori ini menggunakan sikap, norma subjektif, dan PBC (perceived behavioral control) untuk meramalkan niat dengan akurasi tinggi yang serupa (Saraih et al., 2020). Teori ini juga direncanakan memberikan kerangka konseptual untuk menguji sebuah niat (Zhang et al., 2015). Bahkan, TPB juga memiliki implikasi untuk intervensi perilaku, khususnya yang memberikan pedoman umum untuk program intervensi yang dapat diarahkan pada keyakinan perilaku, normatif, atau kontrol sebagai anteseden niat (Tegtmeier, 2012).

2.5 Kerangka Penelitian



BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Latar Belakang

Pada bab ini, peneliti akan membahas mengenai metode penelitian yang akan digunakan dalam proses penelitian ini yang meliputi lokasi penelitian, populasi dan sampel, alat pengumpulan data, uji validitas dan realibilitas (jika menggunakan kuisioner), prosedur pengumpulan data, definisi operasional, dan analisis data.

3.2 Desain Penelitian

Menurut Neil (2009), desain penelitian didefinisikan sebagai teknik dan struktur penelitian yang diputuskan oleh peneliti untuk memenuhi standar yang diperlukan untuk pengumpulan dan analisis data. Peneliti juga menyarankan kuantitatif dan kualitatif adalah landasan yang diperlukan dalam memahami pengumpulan data untuk tujuan penelitian. Pada dasarnya ada dua pendekatan untuk melakukan penelitian yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif (Lee, 1992). Pendekatan kuantitatif adalah teknik penelitian yang memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memahami fenomena secara detail tanpa bergantung pada pengukuran numerik (Zikmund, 2003).

Berdasarkan beberapa peneliti terdahulu menemukan bahwa penelitian kualitatif pendekatan ini dengan melakukan wawancara lisan untuk mengetahui perasaan responden tentang keadaan (Sekaran & Bougie, 2009). Selain itu, pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menjelaskan fenomena menurut data numerik yang dianalisis dengan metode berbasis matematis, khususnya statistik (Yilmaz, 2013). Hal ini dimaksudkan untuk membangun hubungan antar variabel dalam suatu populasi (tergantung umumnya dianggap objektif dan sangat didasarkan pada statistik dan angka, tetapi pendekatan kualitatif bersifat subjektif dan menggunakan bahasa dan deskripsi (Ashley & Boyd, 2006).

Namun, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai pendekatan atau alat untuk menguji hipotesis dalam hubungan antara pelatihan kewirausahaan dan pendidikan kewirausahaan dan peminatan kewirausahaan bagi mahasiswa Universitas Pahlawan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi didefinisikan sebagai jumlah orang-orang dalam sebuah group, kegiatan atau sesuatu yang memiliki informasi yang akurat bagi peneliti untuk melakukan penelitian (Sekaran & Bougie, 2009). Pada penelitian ini, target populasi pada seluruh mahasiswa tingkat akhir di Universitas Pahlawan. Jumlah tersebut mengikuti jumlah mahasiswa yang telah mendaftar perkuliahan pada semester genap 2022.

3.3.2 Sampel

Sekaran dan Bougie (2009) menjelaskan sampel sebagai perwakilan untuk sebuah group yang ingin diteliti. Pada penelitian ini, Teknik sampel diperlukan karena adanya keterbatasan waktu, biaya, dan sumber daya. Dengan demikian, ada beberapa cara untuk menentukan jumlah sampel:

- A. Gay and Diehl (1992), jumlah responden yang diterima untuk penelitian bergantung pada jenis penelitian deskriptif, korelasional atau eksperimental. Untuk tipe deskriptif, jumlah sampel dibutuhkan ialah 10 persen dari jumlah populasi. Namun, jika jumlah populasi sedikit maka jumlah sampel ialah 20 persen dari jumlah populasi. Untuk penelitian korelasi, minimum 30 responden dibutuhkan
- B. Roscoe (1975) menyarankan jumlah sampel tidak kurang dari 30 tidak lebih dari 500.

Dengan demikian, jumlah sampel yang diperlukan pada penelitian ini menggunakan acuan pada Gay and Diehl (1992) yang menjelaskan untuk penelitian deskriptif minimal menggunakan 10 persen dari jumlah populasi. Namun, penelitian ini merujuk pada tabel yang dibuat oleh Krejcie dan Morgan (1970). Tabel tersebut menunjukkan jika jumlah populasi adalah 800 maka 265 responden yang digunakan sebagai sampel. Dengan begitu, jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini ialah sebanyak 265 mahasiswa.

3.4 Definisi Operasional dan Instrumen

3.4.1 Peminatan Kewirausahaan

Peminatan Kewirausahaan didefinisikan sebagai sebuah keadaan pikiran individu,

yang mengarah kepada sebuah pengembangan dan penerapan konsep bisnis baru (Teixeira et al., 2018).

3.4.2 Pelatihan Kewirausahaan

Pelatihan kewirausahaan merupakan sebuah proses peningkatan kualitas individu atau group yang berfokus kepada elemen elemen yang ada dalam kewirausahaan.

3.4.3 Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan merupakan sebuah proses pembelajaran yang bertujuan untuk memberi pengetahuan tentang kewirausahaan

3.5. Analysis Data

3.5.1 Teknik Analisis

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics 25 pada Windows. Menurut Landau and Everitt (2005), SPSS adalah alat analisis yang paling populer. Foley (2018) juga menambahkan bahwa SPSS sangat cocok untuk studi yang membutuhkan cara yang fleksibel dan dapat disesuaikan dalam mendapatkan super granular bahkan pada kumpulan data yang paling kompleks sekalipun. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan dua jenis analisis data yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial.

3.5.1.1 Analysis Deskriptif

Menurut Zikmund, Babin, Carr, dan Griffin (2013), analysis Deskriptif ialah basic statistik yang digunakan untuk menyimpulkan dan menjelaskan data dengan simple dan mudah dipahami.

3.5.1.2 Inferential Analysis.

Analisis Inferensial digunakan untuk membuat kesimpulan atau memproyeksikan dari suatu sampel dari jumlah opulasi (Zikmund et al., 2013). Penelitian ini menggunakan 3 analisis dengan analisis inferensial yaitu analisis faktor, analisis korelasi dan juga analisis regresi.

BAB 4

ANGGARAN BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

4.1 Anggaran Biaya

Uraikan rincian biaya yang relevan dengan penelitian dan biaya ini sudah termasuk biaya pencapaian luaran wajib dan luaran tambahan. RAB yang disusun mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 78/PMK.02/2019 tentang Standar Biaya Masukan.

Rincian Anggaran Biaya Penelitian

No	Uraian	Satuan	Volume	Besaran	Volume x Besaran
1.	Honorarium				
	a. Pembantu Peneliti	OJ	4	Rp. 100.000	400.000
	b. Responden	OJ	200	Rp. 10.000	2,000.000
Subtotal Honorarium					2,400,000
2	Bahan Penelitian				
	a. ATK				
	1) Kertas A4	Rim	2	50.000	100.000
	2) Pena	Kotak	2	25.000	50.000
	3) Map tulang peastik	Lusin	1	23.000	276.000
Subtotal Bahan Penelitian					426.000
3.	Pengumpulan Data				
	a. Transport	Ok	24	6.500	156.000
	b. Biaya Konsumsi	Ok	10	25.000	250.000
Subtotal biaya pengumpulan data					406.000
4. Pelaporan, Luaran Penelitian					
	a. Foto Copy Proposal dan Laporan, Kuisisioner dsb	OK	200	Rp. 150	30.000
	b. Jilid Laporan	OK	4	Rp. 5000	20.000
	c. Luaran Penelitian				
	1) Jurnal Nasional Tidak Terakreditasi		Con		
	2) Jurnal Nasional Terakreditasi		Con		
	a) Sinta 6-5		Con		
	b) Sinta 4-3		Con		
	c) Sinta 2-1		Con		
	3) Jurnal Internasional		Con		
	4) Prosiding Nasional				
	Prosiding Internasional				
Subtotal biaya Laporan dan Luaran Penelitian					650.000
Total					3,882,000

4.2 Jadwal penelitian

No	Tahapan Kegiatan	Jadwal kegiatan																							
		Bulan																							
		Januari		Februari				Maret				April				Mei				Juni					
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2				
1	Pengumuman Usulan Proposal																								
2	Penyusunan Proposal																								
3	Seleksi Sistemtika Proposal																								
4	Review Proposal Oleh Reviewer																								
5	Revisi Proposal																								
6	Penetapan Pendanaan																								
7	Pembuatan SK dan Kontrak Penelitian																								
8	Pembuatan SPT dan Surat Izin Penelitian																								
9	Pelaksanaan Penelitian																								
10	Monev																								
11	Penyusunan Laporan Hasil																								
12	Diseminasi Hasil Penelitian																								
13	Revisi Laporan Hasil																								
14	Pengumpulan Laporan Hasil Penelitian																								
15	Publikasi Hasil Penelitian																								
16	Pembuatan Surat LKD Penelitian																								

DAFTAR PUSTAKA

- Fahrurrozi, M., Jailani, H., & Putra, Y. R. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Dan Motivasi Berwirausaha. *Jpek (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 4(2), 265–277. <https://doi.org/10.29408/Jpek.V4i2.2868>
- Firdaus, V., & Hasanah, H. (2019). Pengaruh Pelatihan Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Pada Penyandang Disabilitas Di Kabupaten Jember. *Fenomena*, 17(2), 263–286.
- Gay, L. R., & Diehl, P. L. (1992). *Research Methods For Business And Management*. Macmillan Publishing Company.
- Gerba, D. T. (2012). Impact Of Entrepreneurship Education On Entrepreneurial Intentions Of Business And Engineering Students In Ethiopia. *African Journal Of Economic And Management Studies*, 3(2), 258–277. <https://doi.org/10.1108/20400701211265036>
- Hamzah, H., Yahya, Z., Sarip, A. G., & Adnan, Y. M. (2016). Impact Of Entrepreneurship Education Programme (Eep) On Entrepreneurial Intention Of Real Estate Graduates. *Pacific Rim Property Research Journal*, 22(1), 17–29. <https://doi.org/10.1080/14445921.2016.1158897>
- Hassan, A., Saleem, I., Anwar, I., & Hussain, S. A. (2020). Entrepreneurial Intention Of Indian University Students: The Role Of Opportunity Recognition And Entrepreneurship Education. *Education And Training*, 62(7–8), 843–861. <https://doi.org/10.1108/Et-02-2020-0033>
- Hoang, G., Le, T. T. T., Tran, A. K. T., & Du, T. (2021). Entrepreneurship Education And Entrepreneurial Intentions Of University Students In Vietnam: The Mediating Roles Of Self-Efficacy And Learning Orientation. *Education And Training*, 63(1), 115–133. <https://doi.org/10.1108/Et-05-2020-0142>
- Kardiana, T. C., & Melati, I. S. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kepercayaan Diri, Dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 1182–1197. <https://doi.org/10.15294/Eeaj.V13i2.35712>
- Krejcie, R. V., & Morgan, D. (1970). Determining Sample Size For Research Activities. *Educational And Psychological Measurement*, 30, 607–610. <https://doi.org/10.1177/001316447003000308>
- Laksono, W. B., & Soleh, M. (2022). Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan, Religiusitas, Kreativitas Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening. *Ijieb: Indonesian Journal Of Islamic Economics And Business*, 7(1), 1–22. <https://ejournal.lp2m.uinjambi.ac.id/Ojp/Index.php/Ijoieb/Article/View/1080%0ahttps://ejournal.lp2m.uinjambi.ac.id/Ojp/Index.php/Ijoieb/Article/Download/1080/600>
- Otache, I., Umar, K., Audu, Y., & Onalo, U. (2019). The Effects Of Entrepreneurship Education On Students' Entrepreneurial Intentions: A Longitudinal Approach. *Education And Training*.

<https://doi.org/10.1108/Et-01-2019-0005>

- Patimah, S., Wiska, M., & Gusteti, Y. (2022). Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Minat Masyarakat Berwirausaha (Studi Kasus Di Balai Latihan Kerja Kabupaten Bungo). *Jurnal Manajemen Dewantara Volume*, 6(2), 143–152.
- Patricia, P., & Silangen, C. (2016). The Effect Of Entrepreneurship Education On Entrepreneurial Intention In Indonesia. *Derema (Development Research Of Management): Jurnal Manajemen*, 11(1), 67. <https://doi.org/10.19166/Derema.V11i1.184>
- Purnomo, B. R. (2017). Efektivitas Pelatihan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Motivasi Berwirausaha Pada Penyandang Tunarungu. *Ekspektra, Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 21–30.
- Radzi, N. F. (2019a). Factors Influencing Entrepreneurship Development. *Journal Of Engineering, Technology And Social Sciences*, 1(April), 0–13.
- Radzi, N. F. (2019b). Factors Influencing Entrepreneurship Intention Among Students. *Jurnal Kejuruteraan, Teknologi Dan Sains Sosial*, 1(1), 9–17.
- Ridha, R. N., Burhanuddin, B., & Wahyu, B. P. (2017). Entrepreneurship Intention In Agricultural Sector Of Young Generation In Indonesia. *Asia Pacific Journal Of Innovation And Entrepreneurship*, 11(1), 76–89. <https://doi.org/10.1108/Apjie-04-2017-022>
- Roscoe, J. T. (1975). *Fundamental Research Statistics For The Behavioral Sciences*. Holt, Rinehart And Winston.
- Sandi, A., & Nurhayati, M. (2020). Effect Of Entrepreneurship Education, Family Environment And Self-Efficacy On Students Entrepreneurship Intention. *Advances In Economics, Business And Management Research*, 120(Icmab 2019), 9–12. <https://doi.org/10.2991/Aebmr.K.200205.003>
- Saraih, U. N., Aris, A. Z. Z., Mutalib, S. A., Ahmad, T. S. T., & Amlus, M. H. (2018). Examining The Relationships Between Attitude Towards Behaviour, Subjective Norms And Entrepreneurial Intention Among Engineering Students. *Matec Web Of Conferences*, 150. <https://doi.org/10.1051/Mateconf/201815005011>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2009). *Research Merhod For Business A Skill Building Approch*. John Wiley & Sons Ltd.
- Susanto, S. C. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, 2(3), 277–286.
- Tegtmeier, S. (2012). Empirical Implications For Promoting Students' Entrepreneurial Intentions. *Journal Of Enterprising Culture*, 20(02), 151–169. <https://doi.org/10.1142/S0218495812500070>

- Teixeira, S. J., Casteleiro, C. M. L., Rodrigues, R. G., & Guerra, M. D. (2018). Entrepreneurial Intentions And Entrepreneurship In European Countries. *International Journal Of Innovation Science*, 10(1), 22–42. <https://doi.org/10.1108/Ijis-07-2017-0062>
- Ubaidillah, E., Syamnasti, A. U., Pusparini, C. W., Ghofur, M. A., Adha, M. A., & Ariyanti, N. S. (2021). Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan, Dukungan Lingkungan Keluarga, Motivasi Berprestasi Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Journal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(3), 272–284.
- Yaqin, M. K., & Ziyad, M. (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri, Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Ilmu Manajemen Indonesia*, 2(2), 78–85.
- Zhang, P., Wang, D. D., & Owen, C. L. (2015). A Study Of Entrepreneurial Intention Of University Students. *Entrepreneurship Research Journal*, 5(1), 61–82. <https://doi.org/10.1515/Erj-2014-0004>
- Zikmund, W. G., Babin, B. J., Carr, J. C., & Griffin, M. (2013). *Business Research Methods, Ninth International Edition*. Erin Joyner.